

# Analisis Dampak Keterbatasan Sumber Daya dan Partisipasi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN Belitung Utara 3

Raudah<sup>1\*</sup>, Nazwa Nazira<sup>2</sup>, Muhammad Fahrizal Ramadhani<sup>3</sup>, Ririn Septiawati<sup>4</sup>, Diani Ayu Pratiwi<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat  
raudahdah55@gmail.com\*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbangpare.org/index.php/maras>

Vol. 3 No. 2 Juni 2025

Page: 562-573

## Article History:

Received: 22-04-2025

Accepted: 28-04-2025

**Abstrak** : Sumber daya manusia yang berkualitas sangat bergantung pada mutu pendidikan. Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya pembaruan sistem pendidikan Indonesia melalui penguatan karakter siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pengamatan ini bertujuan untuk menganalisis implementasi P5 di SDN Belitung Utara 3 serta mengidentifikasi kendala dalam pelaksanaannya, khususnya terkait keterbatasan sumber daya dan partisipasi orang tua. Pengamatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi nonpartisipan, wawancara kepala sekolah, dan studi dokumentasi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa meskipun sekolah telah berupaya menerapkan P5 sesuai pedoman, masih terdapat kendala utama yaitu keterbatasan sarana pendukung, kurangnya pelatihan guru, dan alokasi waktu yang terbatas. Selain itu, partisipasi orang tua masih rendah, baik dari segi dukungan finansial maupun keterlibatan dalam kegiatan. Faktor ekonomi dan kurangnya pemahaman terhadap pentingnya pendidikan karakter menjadi hambatan utama. Temuan ini menunjukkan perlunya strategi peningkatan pemahaman seluruh pemangku kepentingan dan penyediaan sumber daya yang memadai agar P5 dapat berjalan optimal. Pengamatan ini diharapkan memberikan kontribusi bagi peningkatan efektivitas implementasi P5 dalam membentuk karakter siswa yang relevan dengan tuntutan abad ke-21.

**Kata Kunci** : Keterbatasan Sumber Daya; Partisipasi Orang Tua; P5

## PENDAHULUAN

Sumber daya manusia menjadi kunci utama dalam mendorong kemajuan suatu bangsa. SDM yang berkualitas erat kaitannya dengan pendidikan, karena pendidikan menjadi indikator utama dalam mengukur kemajuan suatu negara. Kualitas SDM

sangat bergantung pada mutu pendidikan yang diterima (Muthoharoh, 2024; Majidah dkk., 2024; Rahmadani dkk., 2024). Pendidikan merupakan suatu usaha yang dirancang secara sistematis untuk membangun lingkungan belajar yang kondusif dalam mendukung pengembangan potensi, keterampilan, dan wawasan peserta didik. Selain itu, pembentukan budi pekerti, moral yang luhur, serta keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat juga menjadi aspek penting dalam pendidikan. Untuk membekali siswa dengan keterampilan yang selaras dengan tuntutan era *modern*, diperlukan transformasi kurikulum yang mampu memenuhi tuntutan masa depan.

Sebagai bagian dari transformasi tersebut, Kurikulum Merdeka diperkenalkan sebagai sistem pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter siswa berdasarkan konsep Profil Pelajar Pancasila. Profil ini dikembangkan berdasarkan tujuan pendidikan nasional Indonesia (Ulandari & Rapita, 2023). Salah satu program utama dalam Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang dirancang untuk membangun karakter peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek (Radhaina dkk., 2024; Pramesti dkk., 2024; Hartutik dkk., 2023; Sinyanyuri & Yarmi, 2023). Program ini lahir dari kesadaran para pendidik dan praktisi bahwa pendidikan harus relevan dengan kehidupan sehari-hari. Konsep ini sejalan dengan filosofi Ki Hajar Dewantara, yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis konteks agar siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga mengalami dan menerapkannya secara langsung (Satria dkk., 2022). Dalam praktiknya, P5 mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam berbagai proyek yang berbasis pada pengalaman dan wawasan mereka, sehingga dapat memperdalam pemahaman serta mengasah keterampilan dalam menerapkan dan menghayati nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Hamidaturrohmah & Munir, 2024). Melalui kegiatan ini, pendidik berperan sebagai fasilitator yang mampu mendorong, membimbing, dan menginspirasi murid untuk berkontribusi nyata serta memberikan dampak positif bagi lingkungan di sekitar satuan pendidikan (Budiono dkk., 2023).

Meski demikian, dalam implementasinya, pelaksanaan P5 di SDN Belitung Utara 3 masih menghadapi berbagai kendala. Tantangan utama meliputi keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep P5, alokasi waktu yang terbatas dalam pembelajaran, serta minimnya sumber daya pendukung. Hambatan-hambatan ini berdampak pada efektivitas program. Selain itu, keterlibatan orang tua juga berkontribusi besar dalam perkembangan dan pendidikan anak. Mereka tidak hanya menentukan lingkungan pendidikan anak, tetapi juga bertanggung jawab dalam mendukung proses pembelajaran meskipun berlangsung di luar lingkungan keluarga. Sayangnya, keterlibatan orang tua dalam P5 di SDN Belitung Utara 3 masih menghadapi kendala, terutama dalam aspek finansial. Sebagian orang tua merasa terbebani dengan biaya tambahan seperti pengadaan bahan proyek, transportasi untuk kegiatan di luar sekolah, serta kontribusi dalam berbagai acara. Selain itu, tingkat pemahaman orang tua mengenai pentingnya pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila juga bervariasi. Sebagian dari mereka masih berfokus pada pencapaian akademik, tanpa menyadari bahwa aspek karakter seperti gotong royong, kemandirian, dan berpikir kritis merupakan bagian penting dari pendidikan yang berkualitas.

Sebagai program baru dalam Kurikulum Merdeka, P5 memerlukan perhatian khusus dalam implementasinya. Langkah awal yang harus dilakukan adalah

memastikan semua pihak memahami konsep P5, termasuk kepala sekolah sebagai pemimpin, guru sebagai pelaksana, siswa sebagai sasaran, dan orang tua sebagai pendukung utama. Setelah pemahaman ini terbentuk, perencanaan program harus dilakukan secara matang. Berbagai pihak berkontribusi dalam persiapan P5, termasuk kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua, dan masyarakat. Perencanaan yang terstruktur dengan baik memungkinkan setiap pihak untuk beradaptasi dengan program ini serta memastikan kelancaran pelaksanaannya (Ningsih dkk., 2023).

P5 diharapkan dapat menjadi jawaban atas tantangan utama dalam sistem pendidikan Indonesia, khususnya dalam membangun profil siswa yang sesuai dengan kebutuhan abad ke-21. Program ini mengusung enam dimensi utama sebagai landasan pembentukan karakter siswa, yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, memahami keberagaman global, mampu berkolaborasi, mandiri, berpikir kritis, serta kreatif (BSKAP, 2022; Fitriya & Latif, 2022; Fatah & Zumrotun, 2023; Awwaliyah & Nugroho, 2023; Laily dkk., 2024). Keenam aspek ini saling berkaitan dan memperkuat satu sama lain, membentuk karakter siswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan emosional yang kokoh. Aspek-aspek ini mencerminkan nilai-nilai bangsa Indonesia sekaligus membekali siswa dengan kemampuan untuk menjadi warga dunia yang bertanggung jawab (Ningsih dkk., 2023). P5 dimaksudkan untuk membentuk karakter siswa dan membentuk generasi muda Indonesia yang berintegritas dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Ini karena P5 memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa dan membantu mereka memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka (Yuliasuti dkk., 2022; Yuniardi, 2023).

Implementasi P5 dalam Kurikulum Merdeka bukan sekadar pembaruan, tetapi kebutuhan untuk membentuk generasi tangguh yang siap menghadapi dinamika global. Program ini bertujuan mencetak peserta didik berprestasi, berkarakter kuat, dan mampu berkontribusi positif bagi bangsa dan Masyarakat (Purtina dkk., 2024). Sebagai bentuk pembelajaran yang variatif, kegiatan P5 mendorong pengembangan minat dan bakat siswa secara optimal (Nabila dkk., 2024; Haq dkk., 2024; Sulistiyaningrum & Fathurrahman, 2023). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan P5 di SDN Belitung Utara 3 serta mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Fokus utama penelitian ini adalah memahami sejauh mana guru, siswa, dan orang tua terlibat dalam program ini serta bagaimana faktor-faktor seperti pemahaman terhadap konsep P5, keterbatasan sumber daya, dan tingkat keterlibatan orang tua memengaruhi efektivitas program. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk merumuskan rekomendasi strategis guna mengoptimalkan keberhasilan P5 dalam membentuk kepribadian siswa yang selaras dengan tuntutan abad ke-21.

Pengamatan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang membahas implementasi Kurikulum Merdeka dan P5 dalam konteks pendidikan dasar. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Ulandari dan Rapita (2023) serta Ningsih, dkk. (2023), menyoroti pentingnya P5 dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran berbasis proyek. Sementara itu, penelitian Satria dkk (2022) menegaskan bahwa efektivitas P5 sangat bergantung pada kesiapan guru serta dukungan lingkungan belajar yang memadai. Namun, pengamatan ini berupaya

memberikan kontribusi baru dengan mengeksplorasi tantangan spesifik yang dihadapi di SDN Belitung Utara 3, terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya dan keterlibatan orang tua dalam implementasi P5. Dengan demikian, pengamatan ini tidak hanya mendukung penelitian sebelumnya, tetapi juga menghadirkan perspektif baru yang dapat memperkaya pemahaman mengenai implementasi P5 dalam konteks yang lebih luas.

## **METODE PENGAMATAN**

Pengamatan ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan untuk menganalisis implementasi P5 di SDN Belitung Utara 3. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena yang dikaji tanpa menggunakan analisis statistik. Pengamatan ini dilakukan di SDN Belitung Utara 3 dengan subjek pengamatan yaitu kepala sekolah. Kepala sekolah SDN Belitung Utara 3 menjadi informan utama dalam pengamatan ini. Fokus utama pengamatan ini adalah mengidentifikasi dampak keterbatasan sumber daya dan partisipasi orang tua terhadap keberlangsungan P5. Faktor-faktor yang diamati mencakup pemahaman guru terhadap konsep P5, kesiapan sekolah dalam menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung, serta tingkat keterlibatan orang tua dalam mendukung proyek-proyek yang dilakukan siswa.

Data dikumpulkan melalui observasi nonpartisipan, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi nonpartisipan yakni pengamatan yang dilakukan tanpa keterlibatan langsung peneliti dalam aktivitas yang diamati, sebagaimana dijelaskan oleh Abdurahmat (2006:104) bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan yang disertai dengan pencatatan terhadap kondisi atau perilaku subjek penelitian. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data langsung dari kepala sekolah sebagai subjek penelitian. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi data yang berkaitan dengan program P5.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data bertujuan untuk menyaring informasi yang relevan, sementara penyajian data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai implementasi P5. Validitas data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber, dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memastikan konsistensi temuan penelitian.

Indikator keberhasilan pengamatan ini meliputi sejauh mana sekolah mampu mengatasi kendala dalam implementasi P5, meningkatnya pemahaman guru terhadap konsep P5, serta adanya peningkatan keterlibatan orang tua dalam mendukung pelaksanaan program. Pengamatan ini bertempat di SDN Belitung Utara 3, dilaksanakan selama satu hari yaitu pada Jumat, 7 Maret 2025 untuk pengumpulan data di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil pengamatan ini menggambarkan penerapan P5 di SDN Belitung Utara 3, dengan fokus pada kendala yang dihadapi sekolah serta dampak keterbatasan sumber daya dan partisipasi orang tua dalam pelaksanaan program. Data yang diperoleh dari

observasi, wawancara, dan dokumentasi diolah dan disajikan dalam bentuk deskripsi verbal serta tabel untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai temuan pengamatan.

### 1. Kesiapan Sekolah dalam Implementasi P5

Berdasarkan hasil observasi, sekolah telah berupaya menjalankan P5 sesuai dengan pedoman Kurikulum Merdeka. Namun, beberapa kendala masih dihadapi, terutama dalam hal ketersediaan sarana dan prasarana pendukung. Kepala sekolah menyatakan bahwa keterbatasan fasilitas seperti ruang kreatif dan bahan praktik menjadi tantangan dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, jadwal pembelajaran yang padat juga menjadi hambatan dalam mengalokasikan waktu yang optimal untuk proyek P5.

**Tabel 1.** Tingkat Kesiapan Sekolah dalam Implementasi P5

| No. | Aspek Kesiapan     | Status Implementasi           | Kendala                                     |
|-----|--------------------|-------------------------------|---|
| 1   | Sarana prasarana   | Cukup tersedia                | Terbatasnya ruang kreatif dan bahan praktik |
| 2   | Waktu pembelajaran | Terintegrasi dengan kurikulum | Waktu yang masih terbatas untuk proyek P5   |
| 3   | Pemahaman guru     | Mulai meningkat               | Perlu pelatihan lebih lanjut                |

### 2. Pemahaman Guru terhadap Konsep P5

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap konsep P5 masih beragam. Sebagian besar guru memahami prinsip dasar P5, tetapi mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan proyek ke dalam mata pelajaran. Selain itu, minimnya pelatihan mengenai desain proyek yang efektif menjadi salah satu faktor yang menyebabkan guru merasa kurang percaya diri dalam mengelola pembelajaran berbasis proyek.

### 3. Peran Orang Tua dalam Mendukung P5

Salah satu temuan utama dalam pengamatan ini adalah peran serta orang tua dalam mendukung implementasi P5. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa tingkat keterlibatan orang tua masih rendah, terutama disebabkan oleh faktor ekonomi, kesibukan dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan karakter. Sebagian besar orang tua masih berfokus pada pencapaian akademik, tanpa menyadari bahwa aspek karakter seperti gotong royong, kemandirian, dan berpikir kritis merupakan bagian penting dari pendidikan.

**Tabel 2.** Partisipasi Orang Tua dalam P5

| No. | Aspek Partisipan               | Tingkat Keterlibatan | Kendala  |
|-----|--------------------------------|----------------------|--|
| 1   | Dukungan finansial             | Rendah               | Terbatasnya dana untuk bahan proyek            |
| 2   | Keterlibatan dalam kegiatan P5 | Sedang               | Waktu yang terbatas                            |
| 3   | Pemahaman tentang P5           | Rendah               | Kurangnya sosialisasi dan edukasi dari sekolah |

## Pembahasan

Pengembangan Profil Pancasila (P5) merupakan kerangka pendidikan yang dirancang untuk menumbuhkan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila (Maruti dkk., 2023). Pendekatan Pendidikan ini bertujuan untuk menumbuhkan peserta didik yang aktif, kreatif, dan bermakna yang menggabungkan prinsip-prinsip pancasila ke dalam proses pembelajaran mereka. Inisiatif inovatif ini melampaui model pendidikan konvensional dengan menekankan pengembangan karakter holistik yang berakar pada landasan filosofis Pancasila. Program ini tidak sekedar memfasilitasi transfer ilmu pengetahuan, namun secara komprehensif mengkatalisasi proses nilai-nilai pancasila yang meliputi aspek religius, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial dalam konteks pembelajaran. Melalui pendekatan transformatif ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, kreatif, serta memiliki kompetensi komunikasi yang efektif sebagai fondasi utama pembentukan karakter Pancasila.

### 1. Status Implementasi Saat Ini

Melalui observasi dan wawancara dengan perwakilan sekolah, ditemukan bahwa implementasi P5 di SDN Belitung 3 Utara belum berjalan secara optimal. Hasil penelitian ini kami temukan menunjukkan beberapa kendala bahwa kegiatan P5 di SDN Belitung Utara 3. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor utama yang menjadi hambatan dalam Implementasi, di antaranya:

#### a. Keterbatasan Sumber Daya dalam Implementasi P5

Keterbatasan sumber daya merupakan hambatan signifikan dalam pelaksanaan P5, dengan kondisi yang ada karena sarana yang kurang memadai menjadi hambatan utama. Penelitian oleh Nabila et al. (2023) mengungkapkan bahwa guru mengalami kesulitan merancang dan melaksanakan kegiatan P5 karena kurangnya fasilitas dan alokasi waktu yang terbatas. Dengan minimnya fasilitas dan sarana pendukung sekolah mengalami keterbatasan dalam menyediakan alat dan bahan untuk proyek P5. Guru dan siswa sering kali harus berinovasi dengan menggunakan bahan seadanya, yang terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan proyek. Kurangnya pelatihan untuk guru beberapa guru merasa kurang memahami metode pembelajaran berbasis proyek karena minimnya pelatihan terkait P5. Mereka membutuhkan bimbingan lebih lanjut untuk mengintegrasikan nilai-nilai pancasila secara efektif ke dalam kegiatan pancasila. Dan waktu dalam kurikulum penerapan P5 terkendala oleh alokasi waktu yang terbatas. Siswa dan guru harus menyesuaikan kegiatan proyek dengan mata pelajaran lain, yang sering kali membuat proyek tidak berjalan maksimal.

#### b. Masalah keterlibatan Orang Tua dalam Pelaksanaan P5

Partisipasi orang tua dalam P5 sangat penting untuk mendukung pembentukan karakter siswa. Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam dunia pendidikan menjadi landasan utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama, memiliki peran yang besar dalam membentuk karakter serta kebiasaan belajar anak. Peran tersebut sangat penting karena secara langsung dapat memengaruhi motivasi belajar anak sebagai peserta didik (Nashar dkk., 2025). Akan tetapi di SDN Belitung 3 Utara, keterlibatan orang tua bervariasi beberapa aktif mendukung kegiatan, sementara lainnya kurang terlibat. Penelitian oleh Afifah et al. (2024) menunjukkan bahwa peran orang tua

sebagai pengasuh, pendidik, motivator, pembimbing, dan fasilitator berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan P5. Namun, di SDN Belitung Utara 3 ditemukan bahwa meskipun orang tua berfungsi sebagai pendukung utama dalam memperkuat nilai-nilai Pancasila, tantangan seperti kesibukan kerja dan keterbatasan ekonomi menghambat keterlibatan mereka secara optimal.

Kesibukan orang tua mayoritas orang tua siswa bekerja dan tidak punya waktu untuk terlibat aktif dalam proyek P5, mereka jarang hadir dalam kegiatan sekolah yang membutuhkan kontribusi mereka. Kurangnya Pemahaman tentang P5, sebagian orang tua tidak sepenuhnya memahami tujuan dan manfaat dari proyek P5. Hal ini membuat mereka kurang antusias untuk mendukung kegiatan yang dilakukan oleh sekolah. Dan yang paling utama ada di kendala ekonomi beberapa orang tua mengalami kesulitan ekonomi, sehingga tidak dapat memberikan dukungan dalam bentuk materi atau fasilitas yang dibutuhkan dalam proyek P5.

## 2. Pendekatan Peningkatan Strategis

### a. Meningkatkan Partisipasi Orang Tua

Untuk mengatasi keterbatasan partisipasi orang tua memerlukan hubungan komunikasi yang efektif antara sekolah dan keluarga. Hanifah (2023) menekankan pentingnya kolaborasi dan komunikasi yang kuat antara pendidik dan orang tua untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam P5. Selain itu, inisiatif seperti "kelas orang tua" yang melibatkan mereka dalam kegiatan pemanfaatan barang bekas dapat meningkatkan partisipasi dan mendukung pelaksanaan P5. Dengan adanya dukungan peningkatan pelatihan guru sekolah dapat mengadakan pelatihan tambahan bagi guru agar mereka lebih siap dalam mengelola proyek berbasis P5. Sekolah dapat berkolaborasi dengan pihak eksternal, seperti komunitas atau perusahaan, untuk mendapatkan bantuan dalam bentuk fasilitas atau pendanaan. Dan peningkatan peran orang tua sekolah bisa mengadakan sesi sosialisasi atau pertemuan dengan orang tua untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya proyek P5. Selain itu, mereka bisa diberikan tugas kecil yang dapat mereka lakukan di rumah bersama anak-anak mereka.

Secara keseluruhan, implementasi P5 di SDN Belitung 3 Utara masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam aspek sumber daya dan partisipasi orang tua. Namun, dengan strategi yang tepat, sekolah dapat mengoptimalkan pelaksanaan proyek ini demi tercapainya Profil Pelajar Pancasila yang lebih baik, keberhasilan tidak hanya bergantung pada satu pihak, melainkan membutuhkan sinergi seluruh komponen pendidikan yang meliputi pihak sekolah, guru, orang tua, serta masyarakat.

### b. Optimalisasi Kapasitas Tenaga Edukatif dan Infrastruktur

Peningkatan kompetensi tenaga edukatif melalui program pelatihan komprehensif merupakan strategi esensial untuk mengoptimalkan implementasi P5. Institusi pendidikan dapat menginisiasi kolaborasi dengan universitas, lembaga pelatihan profesional, atau institusi edukatif lain untuk mengadakan *workshop* dan program pengembangan profesional yang fokus pada metodologi pembelajaran berbasis proyek dan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran. Firdiansyah dan Sulistyani (2023) menekankan pentingnya pengembangan komunitas pembelajaran profesional di lingkungan sekolah, di mana tenaga edukatif dapat berbagi pengalaman, strategi, dan sumber daya untuk

mengoptimalkan implementasi P5. Pendekatan kolaboratif ini tidak hanya memperkuat kapasitas individual guru, tetapi juga memfasilitasi pengembangan ekosistem pembelajaran kolektif.

Selain itu, institusi pendidikan dapat mengeksplorasi potensi kolaborasi dengan entitas eksternal, seperti komunitas, perusahaan, atau lembaga pemerintah, untuk mendapatkan dukungan dalam bentuk fasilitas, pendanaan, atau *expertise*. Kolaborasi strategis ini dapat membantu mengatasi limitasi sumber daya yang dihadapi oleh sekolah dalam implementasi P5.

### c. Implikasi dan Rekomendasi Praktis

Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merepresentasikan paradigma transformatif dalam pendidikan Indonesia yang memiliki potensi signifikan untuk membentuk generasi dengan karakter Pancasila yang kuat. Namun, implementasi efektif program ini memerlukan pendekatan kolaboratif yang melibatkan seluruh *stakeholder* edukatif, termasuk sekolah, tenaga edukatif, orang tua, dan komunitas.

Berdasarkan analisis komprehensif terhadap problematika implementasi P5 di SDN Belitung 3 Utara, beberapa rekomendasi praktis dapat diartikulasikan:

1. Pengembangan kebijakan institusional yang mendukung implementasi efektif P5, termasuk alokasi sumber daya yang kuat dan pengembangan struktur kurikuler yang mengakomodasi metodologi pembelajaran berbasis proyek.
2. Transformasi paradigmatis dalam komunikasi edukasional antara sekolah dan keluarga, dengan penekanan pada transparansi, regularitas, dan interaktivitas untuk mengoptimalkan partisipasi parental.
3. Pengembangan kapasitas tenaga edukatif melalui program pelatihan komprehensif yang fokus pada metodologi pedagogis dan strategi implementasi P5.
4. Eksplorasi kolaborasi strategis dengan entitas eksternal untuk mendapatkan dukungan sumber daya dan *expertise* dalam implementasi P5.
5. Integrasi perspektif dan kebutuhan parental dalam perencanaan dan implementasi P5 untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas program.
6. Pengembangan sistem *monitoring* dan evaluasi yang komprehensif untuk mengidentifikasi area perbaikan dan memfasilitasi adaptasi kontinuitas dalam implementasi P5.

Implementasi rekomendasi ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap optimalisasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN Belitung 3 Utara, dan secara lebih luas, dalam ekosistem pendidikan Indonesia. Keberhasilan transformasi edukatif ini tidak hanya bergantung pada kapasitas institusional, tetapi juga pada kolaborasi sinergistik antara seluruh *stakeholder* edukatif untuk menciptakan generasi dengan karakter Pancasila yang kuat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Dalam upaya membentuk karakter siswa selaras dengan nilai-nilai Pancasila, SDN Belitung Utara 3 telah mengimplementasikan P5 sesuai dengan pedoman Kurikulum Merdeka. Namun,

sekolah masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana, alokasi waktu, serta kurangnya pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, guru membutuhkan pelatihan tambahan agar lebih percaya diri dalam mengelola kegiatan P5 secara efektif.

Keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan P5 juga masih tergolong rendah, terutama karena faktor ekonomi, kesibukan dan kurangnya pemahaman terhadap pentingnya pendidikan karakter. Banyak orang tua yang lebih fokus pada pencapaian akademik anak dibandingkan dengan pembentukan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih optimal untuk meningkatkan keberhasilan P5, seperti memberikan pelatihan khusus kepada guru agar lebih memahami metode pembelajaran berbasis proyek, mengadakan sosialisasi dan program “kelas orang tua” untuk meningkatkan keterlibatan orang dalam proses pendidikan, serta menjalin kolaborasi dengan komunitas, perusahaan, dan pemerintah guna mendukung penyediaan sarana dan pendanaan proyek. Dengan strategi yang tepat dan kerja sama dari berbagai pihak, implementasi P5 di SDN Belitung Utara 3 dapat lebih optimal dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Meskipun masih menghadapi tantangan, langkah-langkah yang diambil diharapkan mampu meningkatkan efektivitas program ini dan memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik.

### **Saran**

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai rekomendasi strategis untuk mengoptimalkan pelaksanaan P5 di SDN Belitung Utara 3, yaitu:

#### **1. Peningkatan Kapasitas Guru**

Sekolah disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan berkelanjutan yang berfokus pada metodologi pembelajaran berbasis proyek, agar guru lebih percaya diri dan kompeten dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kegiatan P5.

#### **2. Sosialisasi Intensif kepada Orang Tua**

Perlu dilakukan program sosialisasi secara berkala untuk meningkatkan pemahaman orang tua terhadap pentingnya pendidikan karakter melalui P5. Salah satu alternatifnya adalah melalui program “kelas orang tua” yang melibatkan mereka dalam kegiatan sederhana namun bermakna.

#### **3. Optimalisasi Komunikasi Sekolah dan Orang Tua**

Membangun komunikasi dua arah yang aktif dan terbuka antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk menciptakan kolaborasi yang mendukung keberhasilan program.

#### **4. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal**

Disarankan agar sekolah menjalin kemitraan dengan komunitas, dunia usaha, dan instansi pemerintah untuk mendapatkan dukungan dalam bentuk fasilitas, pendanaan, maupun narasumber ahli yang dapat memperkuat pelaksanaan P5.

#### **5. Penguatan Sistem Monitoring dan Evaluasi**

Sekolah perlu membentuk sistem evaluasi berkala terhadap pelaksanaan P5, baik dari aspek proses maupun hasil, guna memastikan program berjalan efektif dan berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala SDN Belitung Utara 3 beserta seluruh jajaran guru dan staf yang telah memberikan izin serta dukungan penuh dalam pelaksanaan observasi dan wawancara yang menjadi bagian penting dari pengamatan ini. Kerja sama dan keterbukaan yang diberikan sangat membantu dalam memperoleh data yang akurat dan relevan untuk penyusunan artikel ilmiah ini. Semoga hasil pengamatan ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam implementasi P5.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afifah, D. M., Agustini, F., & Subekti, E. E. (2024). Peran Orang Tua dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas 5 SD Negeri Tunggu Kabupaten Grobogan. *Jurnal Cerdas Mendidik*.
- [2] Awwaliyah, N. P., & Nugroho, A. S. (2023). Analisis ideal dan realita gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan P5 di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 7032-7050.
- [3] Budiono, A. N., Yahya, S. R., Siyono, S., Pratiwi, D. A., & Ginting, R. (2023). Pelatihan Mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi Komite Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 410-420.
- [4] Fatah, M. A., & Zumrotun, E. (2023). Implementasi Proyek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 365-377.
- [5] Hamidaturrohman, H., Rohman, N., & Munir, M. M. (2024). Manajemen Kolaboratif Sebagai Pendekatan Efektif Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar. *Tunas Nusantara*, 6(1), 693-700.
- [6] Hanifah, W. (2023). Peran Orang Tua dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Program Sekolah Penggerak. *Tesis*, Universitas Sebelas Maret.
- [7] Haq, A. A., Rahayu, D., Denoya, N. A., & Fitriani, S. (2024). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada kurikulum merdeka di SD Negeri 18 Kota Padang. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(1), 194-199.
- [8] Hartutik, H., Astuti, A., Priyanto, A. S., & Jelahu, T. T. (2023). Rancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Bagi Sekolah Dasar Marsudirini Gedangan Semarang. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 420-429.
- [9] Laily, M. K. M., Usman, A., & Hidayati, N. (2024). Penanaman karakter gotong royong melalui tema kewirausahaan dan kearifan lokal pada P5 kurikulum merdeka. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(3), 10-10.
- [10] Majidah, N., Maulana, A., Nooraida, D., Yanti, R., Mulyani, S., Rusda, A., ... & Aslamiah, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa di SDN Alalak Tengah 2. *Maras: Jurnal penelitian Multidisiplin*, 2, 1226-1235.

- [11] Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abdimas Mandalika*, 2(2), 85-90.
- [12] Muthoharoh, M. (2024). Konsep Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5 PPRA) dalam Kurikulum Merdeka. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 31(01), 156-164.
- [13] Nabila, N. I., Utami, D. A., Azzahra, S. N., Afriza, R., Sidqi, A. R., Afifah, H., & Pratiwi, D. A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN Seberang Mesjid 1 Banjarmasin. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(3), 4283-4297.
- [14] Nabila, W., Andriana, E., & Rokmanah, S. (2023). Kesulitan Guru dalam Menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*.
- [15] Nashar, A. F., Nabila, A., AS, K. L. F., Mahmudah, R. A., Suriansyah, A., & Aslamiah, A. (2025). PERAN ORANG TUA DAN MASYARAKAT DALAM MENDUKUNG PENDIDIKAN BERMUTU PADA SDN BENUA ANYAR 4 BANJARMASIN. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(8), 6191-6198.
- [16] Ningsih, E. P., Fitriyati, I., & Rokhimawan, M. A. (2023). Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 55-71.
- [17] Pramesti, A., Evangelyne, G., & Krulbin, A. N. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 8-8.
- [18] Prasetyo, D. (2023). Analisis Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Aku Sayang Bumi Kegiatan Kelas Orang Tua dalam Pemanfaatan Barang Bekas di TK Satya Dharma Desa Jatigunung Tulakan Tahun Pelajaran 2023/2024. *JURNAL SENTRA: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 51-58.
- [19] Purtina, A., Zannah, F., & Syarif, A. (2024). Inovasi pendidikan melalui P5: Menguatkan karakter siswa dalam kurikulum Merdeka. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 19(2), 147-152.
- [20] Radhaina, J., Mutia, M., Khairiyati, N. D., Halisa, S. N., Zahran, Z., Zulkipli, Z., ... & Suriansyah, A. (2024). Implementasi Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Di SDN Telaga Biru 4 Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(3), 2627-2637.
- [21] Rahmadani, A. P., Ramadhanie, A., Pratama, C., Maulida, R., Nur, S., Aslamiah, A., & Pratiwi, D. (2024). Hambatan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Alalak Tengah 4. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3).
- [22] Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- [23] Sholihah, M., Abdussahid, & Anhar, A. S. (2023). Peran Orang Tua dalam Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 28 Kota Bima. *Waniambey: Journal of Islamic Education*.
- [24] Sinyanyuri, S., & Yarmi, G. (2023). Peluang dan Tantangan Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Tingkat Sekolah Dasar: Best Practice. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(3), 1104-1116.

- 
- [25] Sulistiyaningrum, T., & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) pada kurikulum merdeka di SD nasima kota semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, *9*(2), 121-128.
- [26] Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, *8*(2), 116-132.
- [27] Yuliasuti, S., Ansori, I., & Fathurrahman, M. (2022). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, *51*(2), 76-87.
- [28] Yuniardi, A. (2023). Implementasi P5 Dengan Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Peserta Didik Pada Pkbn. *Proceeding Umsurabaya*.